BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Bab ini mendeskripsikan keadaan umum wilayah konservasi Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya) dan deskripsi umum Profil dari Lembaga Swadaya Masyarakat Komunitas Nol Sampah. Dalam penelitian ini potensi hutan mangrove yang berada di Kelurahan Wonorejo yang merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kawasan konservasi Pantai Timur Surabaya dijadikan sebagai wilayah pergerakan dari LSM Komunitas Nol Sampah. Maka deskripsi umum lokasi penelitian ini meliputi: Profil singkat LSM Komunitas Nol Sampah, Deskripsi Umum Pantai Timur Surabaya, dan Deskripsi Umum Kelurahan Wonorejo.

1. Profil LSM Komunitas Nol Sampah

Komunitas Nol Sampah dideklarasikan pada 21 Februari 2009, bertepatan dengan pencanangan gerakan Tanpa Kantong Plastik sekaligus peringatan hari Sampah Nasional. Komunitas ini diharapkan bisa menjadi pengerakan dalam mengubah paradigma dan perilaku dalam pengolahan sampah. Lembaga Sosial Masayarakat Nol sampah yang biasa di sebut Komunitas Nol Sampah berada di Wisma Kedung Asem II blok GG no 10. Lembaga ini bergerak pada bidang Sosial lingkungan Hidup. Pendiri Komunitas Nol Sampah Surabaya punya latar belakang yang beragam. Ada yang pendidikannya ekologi, ekonomi, arsitektur, teknik sipil, teknik lingkungan dan warga kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya komunitas Nol Sampah Surabaya didirikan untuk mengubah paradigma dan prilaku dalam pengolahan sampah, namun dalam perkembangan selanjutnya kegiatan yang dilakukan tidak hanya masalah pengolahan sampah, tetapi juga kegiatan pengelolaan lingkungan hidup lainnya. Sebagai contoh, kegiatan konservasi hutan mangrove di Wonorejo, kawasan Pantai Timur Surabaya dilakukan secara intesif karena sampah plastik ternyata merupakan salah satu pembunuh anak mangrove yang baru ditanam. Hal yang sama ketika melakukan kegiatan konservasi air Kali Surabaya, karena sampah plastik merupakan salah satu pencemar air kali Surabaya yang merupakan bahan baku PDAM Surabaya. KNS memulai aksinya dan mengkampanyekan diri ditempat-tempat berkumpulnya orangorang serta melalui seminar dan pelatihan untuk bisa melakukan proses penyadaran kepada masyarakat dan benar-benar membuka diri untuk sharing bersama tentang masalah yangada di sekitar mereka.

Lembaga Sosial Masayarakat Nol sampah yang biasa di sebut Komunitas Nol Sampah (Komunitas Nol Sampah) Lembaga ini bergerak pada bidang Sosial lingkungan Hidup, yang didirikan oleh seorang aktifis dari Universitas Airlangga beliau masuk di Bidang Biologi, beliau adalah bapak Hermawan Some yang berasal dari Sumbawa (NTT) dengan dibantu teman teman dekatnya, masyarakat yang mau mengikuti kegiatan serta bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang sama dibidang lingkungan hidup serta peduli akan lingkungan hidup, berpartisipasi dalam pengembangan fisik lingkungan di Kota Surabaya maupun membangun kesadaran masyarakat akan cinta lingkungan seperti: Lembaga Ekoton Surabaya yang bergerak dalam Bidang penjernihan kadar dan kualitas air,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Mangrove, Komunitas Jurnalis Peduli Lingkungan (KJPL) dan lainnya.[1]

Melihat situasi dan kondisi masyarakat di perkotaan Surabaya yang mayoritas penduduknya adalah Komunitas Urban (perpindahan dari desa ke kota), karena sering datang dan perginya penduduk yang menyebabkan kepadatan di kota surabaya dengan hasil negatif meningkatnya jumlah produktifitas sampah perkotaan yang tak terkendali. Dalam perkembangannya Komunitas Nol Sampah Surabaya berkembang menjadi perkumpulan warga Negara Indonesia yang bergerak dalam bidang pelestarian Lingkungan Hidup. Organisasi ini merupakan organisasi terbuka yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi siapa saja untuk belajar bersama dalam upaya menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan hidup.

a. Tujuan (Visi, Misi dan Nilai – Nilai) Lembaga Swadaya Masyarakat Nol Sampah

Visi **:** Menwujudkan masyarakat pengelola Lingkungan Hidup yang partisipatif, ramah lingkungan dan berkelanjutan

Misi :

1) Mengubah paradigma pengelolaan lingkungan hidup dengan prinsip partisipatif, ramah lingkungan dan berkelanjutan
2) Mengubah prilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup yang partisipatif, ramah lingkungan dan berkelanjutan

[1] Hermawan Some selaku koordinator komunitas Nol Sampah, Wawancara pada tanggal 13 juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai-Nilai : Nilai-nilai yang menjadi acuan kerja di Komunitas Nol Sampah Surabaya adalah:

1) Kesetaraan gender
2) Keadilan
3) Kejujuran dan transparansi
4) Inovatif dan Kreatif
5) Ramah Lingkungan
6) Berkesinabungan

c. Struktur dan Program kegiatan Komunitas Nol Sampah Surabaya pada prinsipnya adalah

Skema 3.1

Struktur Organisasi Komunitas Nol Sampah

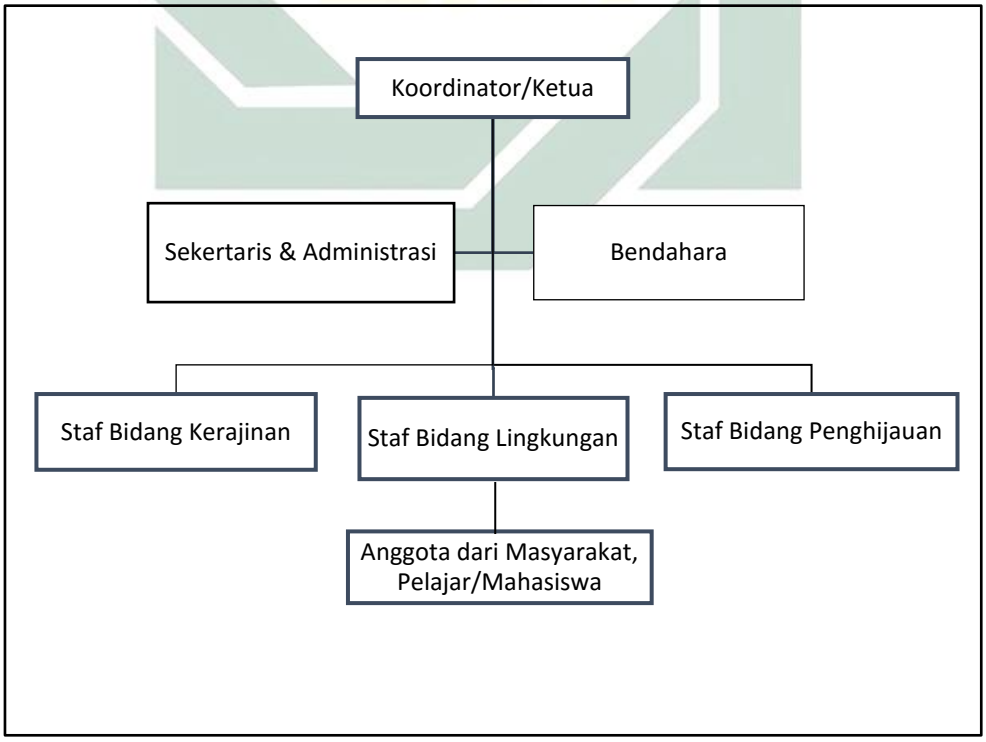

Sumber : Profil Singkat Lembaga Komunitas Nol Sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ketua : Hermawan Some
2) Sekretaris : Abd. Rohman Solichin
3) Bendahara : Hany Ismail
4) Staf bidang lingkungan : Artha Hermawan
5) Staf bidang Kerajinan: Maya Verdayanti Anggraini
6) Staf bidang Penghijauan : Hendra Budiarto
7) Anggota : Masyarakat, Mahasiswa dan Pelajar

d. Pendanaan

Pendanaan kegiatan komunitas nol sampah Surabaya bersumber dari :

1) Donatur : sumbangan tidak mengikat dari pendiri, relawan maupun masyarakat
2) Funding : pendanaan yang dikumpulkan dari anggota, maupun dari hasil penjualan kerajinan barang bekas yang telah dibuat.

e. Jadwal Kegiatan Komunitas Nol Sampah

Kegiatan yang diadakan oleh LSM Komunitas Nol Sampah sangat bermacam-macam berdasarkan kegiatan yang pernah dilaksanakan, dan diprogamkan sebelumnya. Seperti kegitan harian yang menyesuaikan dengan permintaan dari masyarakat-masyarakat lain untuk di berikan pelatihan dan penyuluhan serta kegiatan yang biasanya dilakukan di Kantor Dewan kota Surabaya masih aktif dilakukan dan seminar tentang lingkungan hidup dan kegiatan daur ulang botol plastik dan kertas menjadi beragam jenis kerajinan bernilai ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kegiatan mingguan masih aktif dilakukan adalah sosialisasi yang dilakukan di wonorejo surabaya, program penanaman dan perawatan pohon mangrove di Surabaya timur. Pembersihan sampah sampah yang ada di kawasan pohon mangrove wonorejo surabaya, melalui Program "Mulung Sampah" yang masih aktif dilakukan tiap minggu. LSM Komunitas Nol Sampah adalah lembaga yang baru berdiri oleh karena itu sistem kepengurusannya masih cukup sederhana dan berjalan mencair (mengikuti permintaan masyarakat).

B. Deskripsi Umum Pantai Timur Surabaya.

Pantai Timur Surabaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pamurbaya, adalah sebuah kawasan hutan bakau (mangrove) di pesisir timur Surabaya. Secara administratif, Pamurbaya meliputi 4 kelurahan di 3 kecamatan, yakni Kelurahan Keputih di Kecamatan Sukolilo, Kelurahan Wonorejo dan Medokan Ayu di Kecamatan Rungkut, serta Kelurahan Gunung Anyar Tambak di dalam Kecamatan Gunung Anyar. Secara geografis, Pamurbaya terletak memanjang dari Selatan ke Utara dengan batas 1120 47' 52,52" BT; 1120 50' 47,34" BT; dan 70 15' 30" LS; 70 20' 45" LS. Ekosistem Pamurbaya banyak didominasi oleh tambak, rawa dan hutan bakau.

1. Kawasan Lindung [2]

Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung menjelaskan bahwa Kawasan Lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama

[2] Profil Keanekaragaman Hayati Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melindungi kelestarian lingkungan hidup, yang didalamnya mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan guna pembangunan yang berkelanjutan dengan upaya penetapan, pelestarian, dan pengendalian pemanfaatan kawasan lindung sebagai bentuk pengelolaan kawasan. Penetapan kawasan lindung wilayah darat bertujuan untuk melestarikan potensi dan sumberdaya alam, mencegah timbulnya kerusakan lingkungan, serta menghindari berbagai usaha atau kegiatan di wilayah darat yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Indonesia, kawasan lindung dapat diterapkan untuk mengatasi dan mangantisipasi ancaman kerusakan lingkungan saat ini dan masa yang akan datang akibat kurangnya kemampuan perlindungan wilayah yang ada. Dalam penetapannya sendiri, kawasan lindung perlu memperhatikan penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah (P4T) sesuai dengan peraturan pertanahan.

Adapun didalamnya disebutkan strategi pemeliharaan dan perwujudan kelestarian lingkungan hidup yaitu meliputi:

a. Menetapkan kawasan lindung di ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang didalam bumi
b. Mewujudkan kawasan berfungsi lindung dalam satu wilayah pulau dengan luas paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari luas pulau tersebut sesuai dengan kondisi ekosistemnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya, dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah.

Berdasarkan Pola dan Rencana Tata Ruang Kota Surabaya, Kawasan Lindung di Kota Surabaya sendiri terbagi menjadi Kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar budaya dan kawasan rawan bencana alam dengan cakupan pembahasan sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Nomor 29 Tahun 2009 Mengenai Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah dalam Profil Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Kota Surabaya ini yaitu Kawasan Konservasi, Hutan Lindung, dan Kawasan Perlindungan setempat yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup. Adapun bentuk kawasan lindung adalah :

1. Kawasan Konservasi (Kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 tentang kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Kawasan Pelestarian Alam merupakan kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sedangkan, Kawasan Suaka Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Tujuan pengelolaan Kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian smber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan. Pengelolaan kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam dilakukan sesuai dengan fungsi kawasan, yaitu:

a) Sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan
b) Sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan atau satwa beserta ekosistemnya.
c) Untuk pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya

2. Kawasan Pelestarian Alam (KPA)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Kawasan Pelestarian Alam merupakan kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya Kota Surabaya yang memiliki beberapa Kawasan Pelestarian Alam (KPA) sebagai bentuk upaya melindungi, melestarikan dalam pengelolaan pemanfaatan potensi sumber daya hayati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ekosistemnya. Beberapa bentuk Kawasan Pelestarian Alam di kota Surabaya yaitu kawasan mangrove di wilayah Pesisir Kota Surabaya.[3] Lihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1

Kawasan Pelestarian Mangrove Pantai Timur Surabaya

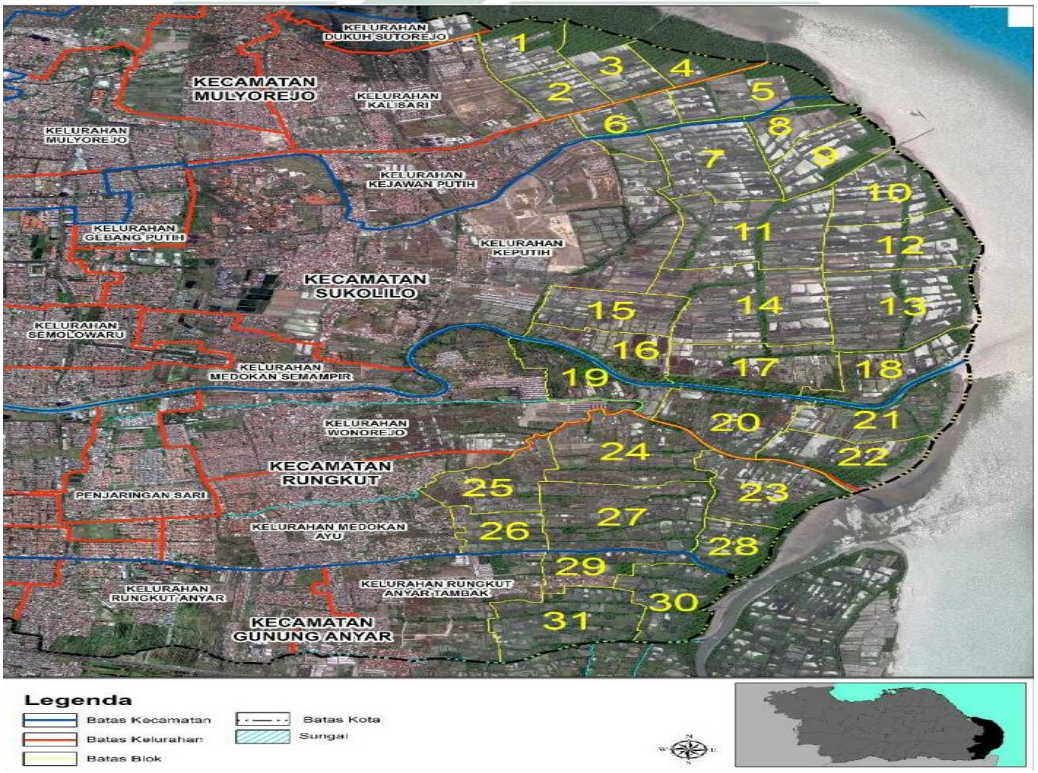

Sumber : ***geogle earth pro***

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Umum Kelurahan Wonorejo

Dikarenakan pergerakan LSM Nol Sampah di dalam melakukan pergerakannya fokus terhadap ekosistem mangrove yang berada di kawasan Wonorejo Surabaya. Maka dari itu berikut deskripsi umum Kelurahan Wonorejo. Kelurahan Wonorejo merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam wilayah konservasi Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya). Secara administratif, Kelurahan Wonorejo termasuk dalam Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Berikut adalah batas dari kelurahan Wonorejo:

1. Sebelah utara: Kelurahan Keputih, Sukolilo
2. Sebelah timur: Selat Madura
3. Sebelah selatan: Kelurahan Medokan Ayu, Rungkut
4. Sebelah barat: Kelurahan Penjaringansari, Rungkut

Gambar 3.2

Kelurahan Wonorejo, Rungkut

Sumber: maps.google.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas dari wilayah yang menjadi konservasi adalah 223,8 ha. Di kawasan konservasi mangrove tersebut terdapat 29 jenis tanaman mangrove yang sampai saat ini terus dilestarikan. Konservasi mangrove tersebut dikelola oleh pemerintah kota Surabaya. Akses untuk ke lokasi cukup mudah. Sudah ada jalan beraspal yang menuju ke kawasan konservasi mangrove tersebut. Selain sebagai kawasan konservasi, wilayah mangrove Wonorejo dikembangkan sebagai ekowisata. Sudah terdapat banyak sarana untuk para wisatawan disana disamping kegiatan konservasi. Hutan mangrove ini sudah ada sejak dulu, akan tetapi undang-undang yang memperkuat statusnya sebagai kawasan konservasi baru keluar pada tahun 2007 dan 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id